

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UMKM dipilih sebagian besar masyarakat Indonesia untuk keluar dari masalah-masalah social (Ambarwati et al., 2020). UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Besarnya kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, harus didukung dengan perhatian yang lebih untuk mengembangkan serta mempertahankan keberadaan UMKM, selain itu UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan lapangan kerja, membentuk produk domestik bruto (PDB), serta sediakan jaring pengaman, terutama bagi mereka yang mengalami krisis keuangan dan ekonomi. Peranan UMKM sangat strategis dalam perekonomian sebagai salah satu kekuatan pendorong dalam pembangunan ekonomi nasional (Kusuma, 2018).

Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah merupakan tulang punggung sistem ekonomi rakyat dan memiliki dampak menyerap tenaga kerja yang dapat mengurangi masalah pengangguran, kesenjangan ekonomi antar kelompok, pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Siswanti, 2020). Di Indonesia sendiri, para penggiatnya setuju bahwa UMKM membantu perekonomian pada saat krisis ekonomi. Bahkan penggiat UMKM setuju bahwa jenis bisnis ini memiliki peran sangat penting, ada tiga peran utama (Hikhman, 2017) pertama, sebagai alat pengentas kemiskinan masyarakat. Kedua, sebagai alat untuk meratakan perekonomian rakyat kecil. Ketiga, sebagai pemberi devisa bagi Negara.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Se-karisidenan Madiun

No	Kabupaten	Jumlah
1.	Madiun	191.880
2.	Magetan	181.760
3.	Pacitan	212.197
4.	Ngawi	253.870
5.	Ponorogo	283.967
6.	Madiun Kota	36.555

(*diskopukm.jatimprov.go.id diakses Juli 2023*).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM se-karisidenan Madiun yang terdiri dari Madiun, Magetan, Pacitan, Ngawi, Ponorogo, Madiun Kota. Ponorogo merupakan Kabupaten se-karisidenan Madiun yang memiliki jumlah UMKM tertinggi yaitu 283.967 UMKM.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM

No	Tahun	Karisidenan Madiun					
		Ponorogo	Pacitan	Madiun	Madiun Kota	Magetan	Ngawi
1.	2019	31.328	204.797	188.880	34.555	178.760	247.362
2.	2020	35.025	212.197	191.880	35.555	181.760	263.870
3.	2021	38.387	222.197	201.880	36.555	186.760	283.870

(Sumber : BPS kota Madiun, kab Madiun, kab Ponorogo, kab Pacitan, kab Magetan, kab Ngawi 2023)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 memiliki UMKM sebesar 31.328, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2020 sebesar menjadi 35.025 UMKM, dan pada tahun 2021 meningkat kembali menjadi 38.387 UMKM

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo karena Kabupaten Ponorogo memiliki jumlah UMKM terbesar se-karisidenan Madiun, serta jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2019-2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya jumlah usaha kecil mengalami peningkatan. Pesatnya pertumbuhan UMKM tersebut memacu para pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan produknya serta harus memperbarui kinerja usahanya menjadi lebih baik agar mampu bertahan dan bersaing.

UMKM perlu mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bertahan menghadapi kendala/persaingan yang sewaktu-waktu dapat terjadi, kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah gambaran mengenai hasil atau tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program sesuai standar tujuan usaha yang dapat diukur dengan melihat kondisi internal dan eksternal serta kemampuan dalam mengantisipasi (Romansyah, 2015). Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode yang tepat untuk melihat potensi kinerja usahanya, ada tiga hal dalam mengukur kinerja UMKM, yaitu (a) pengukuran finansial, seperti penjualan, keuntungan dan pertumbuhan (b) pengukuran nonfinansial, seperti kepuasan, pencapaian tujuan dan proses bisnis, (c) pengukuran gabungan. Pengukuran kinerja UMKM bertujuan untuk

menilai tingkat keberhasilan pencapaian strategi usaha yang telah dijalankan (Sakur, 2011).

Demi meningkatkan kinerja UMKM, diperlukan pembentukan upayaupaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Dalam Kompas.com (2018) masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang rapi, hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar. Dengan adanya pembukuan, pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidak sehatnya sebuah usaha tersebut. Hal ini dapat membuat terhambatnya perkembangan UMKM, karena faktor utama penyebab UMKM tidak bertahan lama adalah faktor manajerial dan pengelolaan keuangan (Kompas.com, 2018 diakses pada 12 Maret 2022). Oleh karena itu, dalam mengembangkan sebuah usaha dan meningkatkan kinerja UMKM terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan oleh pelaku usaha seperti pemahaman tentang sistem informasi akuntansi dan human capital Istianah (2021), sedangkan menurut Imelinudiyana (2022) faktor yang perlu diperhatikan untuk peningkatan kinerja UMKM adalah pengendalian internal. Salah satu faktor yang harus dipahami Kinerja UMKM ini adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan implementasi dari penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan bisnisnya. Ketika UMKM paham tentang sistem informasi akuntansi, maka UMKM akan mengimplementasikan sistem tersebut dalam menjalankan bisnisnya (Endiana & Sudiartana, 2016).

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mengolah, memproses informasi atau operasi bisnis sedemikian rupa sehingga menjadi informasi yang berguna bagi penggunanya, terutama dalam pengelolaan keuangan, serta dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mencapai laba yang optimal (Indahsari et al, 2023). Sistem informasi akuntansi juga dapat menjadi sebuah dasar yang andal dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah, diantaranya sebagai keputusan penetapan harga, mengembangkan pasar, termasuk untuk keputusan investasi (Prastika & Purnomo, 2019). Selain itu, sistem informasi akuntansi juga dapat meningkatkan kualitas UMKM, menyediakan informasi yang dapat dipercaya untuk mengambil keputusan, dan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM (Saputri & Shiyammurti, 2022). Oleh karena itu, suatu informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi keputusan oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya informasi akuntansi yang digunakan oleh UMKM dapat menjadi sebuah petunjuk untuk memilih keputusan yang paling baik dalam mengalokasikan sumber daya yang langka dalam aktivitas bisnis dan ekonomi (khairani, 2021).

Informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang berperan penting bagi UMKM untuk memberi gambaran keuangan suatu usaha (Naomi, 2021). Penggunaan informasi akuntansi yang efisien dan efektif akan memberikan keunggulan kompetitif bagi UMKM. Sistem Informasi akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesuksesan bisnis. Keputusan-keputusan penting yang berkaitan dengan pengambilan keputusan seperti pengembangan

pasar, inovasi produk dan penetapan harga dapat diperoleh dari penggunaan sistem informasi akuntansi secara efisien dan efektif (Saputri & Shiyammurti 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Purnomo, (2019) sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kota Pekalongan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja UMKM adalah pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan manajemen, karyawan, pemilik atau komisaris dalam memberikan jaminan atas efisien dan efektivitas operasional perusahaan yang dapat berkembang. Pengendalian internal juga dapat berjalan dengan optimal didukung oleh fakta yang cukup dalam bisnis UMKM serta keahlian akuntansi. Salah satu upaya UMKM untuk mengelola keuangannya dengan baik adalah dengan mengimplementasikan ilmu akuntansi. Ilmu akuntansi sangat diperlukan bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal untuk memperoleh informasi keuangan sedangkan dalam pengelolaan keuangan pelaku harus bisa memisahkan antara uang suatu usaha dan uang pribadi (Mubarakah Septyana, 2020). Penelitian yang dilakukan Herawaty & Yulisari (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Selain beberapa faktor diatas, Human capital juga dapat mempengaruhi kinerja UMKM. human capital adalah bagian dari modal intelektual, yaitu aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud ini merupakan aset fundamental yang biasanya dimiliki oleh semua pelaku, termasuk usaha mikro (Malini &

Herawati, 2021). Menurut Hartati, (2014) mengatakan bahwa human capital merupakan aset yang cukup menarik karena setiap perusahaan memiliki human capital yang secara langsung mempengaruhi kinerja UMKM. Permasalahan yang sering dialami oleh UMKM adalah kualitas sumber daya manusia terkait ketrampilan teknis yang masih rendah dan kurangnya pemahaman teknologi. Dengan demikian UMKM harus memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut untuk meningkatkan kinerja dan menjadi lebih kompetitif serta perusahaan harus mengelola modal manusia semaksimal mungkin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2020) Human Capital berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di kabupaten Sidoarjo,

Berdasarkan penelitian di atas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan human capital berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sedangkan menurut Ermawati & Arumsari, (2021) bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil dan menengah. Pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha UMKM di Kabupaten Banyumas Sunanti et al., (2022) dan menurut Mubarak (2022) human capital tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo & Ambarwati, (2021) dengan variabel sistem informasi akuntansi (X_1), menurut Herawati et al, (2019) dengan variabel pengendalian internal (X_2), selain itu menurut safii et al, (2021) dengan variabel human capital (X_3). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi,**

Pengendalian Internal, Dan *Human Capital* Terhadap Kinerja UMKM di Ponorogo”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Ponorogo?
2. Apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Ponorogo?
3. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Ponorogo?
4. Apakah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan *human capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Ponorogo secara simultan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM di Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kinerja UMKM di Ponorogo.
4. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan *human capital* terhadap kinerja UMKM di Ponorogo secara simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengembangan literatur dan pengetahuan di bidang ilmu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, khususnya di bidang akuntansi.

2. Bagi UMKM di Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan Pandangan terhadap UMKM di Ponorogo guna memperhatikan pentingnya pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan human capital demi kinerja UMKM yang lebih baik

3. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menjadi jawaban atas permasalahan penelitian dan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman. Serta dapat meningkatkan pemahaman di bidang akuntansi

4. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat digunakan sebagai informasi untuk bahan referenai bagi pengembangan dan penyelidikan terhadap konsep penelitian dengan tema dan latar belakang masalah yang serupa dimasa yang akan datang.